

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN  
DENGAN KEJADIAN DIARE DI KLINIK PRATAMA  
UMUM PELITA HATI BANGUNTAPAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Aminatun  
201410104208**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN  
DENGAN KEJADIAN DIARE DI KLINIK PRATAMA  
UMUM PELITA HATI BANGUNTAPAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains  
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Aminatun  
201410104208**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN  
DENGAN KEJADIAN DIARE DI KLINIK PRATAMA  
UMUM PELITA HATI BANGUNTAPAN  
BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Aminatun  
201410104208**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Penelitian  
Skripsi Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Asri Hidayat, S.Si.T., M.Keb

Tanggal : 30/7/2015

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI KLINIK PRATAMA UMUM PELITA HATI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2015<sup>1</sup>

Aminatun<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Angka kematian bayi di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 sebanyak 8,5 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 8,6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi cukup bervariasi yakni diare (5%). Angka kesakitan diare di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebesar 214 per 1000 penduduk. Kasus tertinggi terdapat di Wilayah Kecamatan Banguntapan dengan 2703 kasus.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.

**Metode:** Desain penelitian *survei analitik*, dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*, dengan sampel ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yaitu 42 sampel. Analisa data menggunakan *Kendall Tau*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan data primer.

**Hasil:** Jumlah kejadian diare pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif 6 (25,0%), dan bayi yang tidak ASI Eksklusif 9 (50,0%). Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare dengan  $p\text{ value} = 0,098$  ( $p > 0,05$ ).

**Simpulan:** Tidak ada hubungan Pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare.

**Saran:** Agar ibu dapat lebih mengerti tentang manfaat dalam pemberian ASI sebagai kekebalan tubuh bayi serta memperhatikan kebersihan lingkungan dan personal hygiene dalam mencegah kejadian diare.

Kata Kunci : Pemberian ASI, Kejadian Diare  
Kepustakaan : 25 Buku (Tahun 2007-2012), 3 Jurnal (Tahun 2011-2013),  
13 internet (2012-2014), Al-Qur'an.  
Jumlah Halaman : xv, 60 Halaman, 13 Tabel, 2 Gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING BABY AGED OF  
7-12 MONTHS AND DIARRHEA CASES AT PELITA HATI CLINIC  
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA IN 2015<sup>1</sup>**

Aminatun<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background:** Baby mortality rate in Bantul in 2011 is 8.5 per 1000 life birth. This number was increasing 8.5 per 1000 life birth in 2011. The factors of baby's mortality are diarrhea (5%). The number of diarrhea cases in Bantul in 2013 was 214 per 1000 people. The highest number of cases was in Banguntapan with 2703 cases.

**Research Objective:** The purpose of this study was to investigate the relationship between breastfeeding baby aged of 7-12 months and diarrhea cases at Pelita Hati Clinic Banguntapan Bantul.

**Research Method:** This study employed the survey analytic study with cross sectional approach. The sampling technique used total sampling. The samples were mothers who have babies aged of 7-12 months. The bivariate analysis used Kendall Tau.

**Research Finding:** The number of diarrhea cases on babies with exclusive breastfeeding was 6 cases or 25.0% and with no exclusive breastfeeding was 9 cases or about 50.0%.

**Conclusion:** There is no relationship between breastfeeding babies aged of 7-12 months and diarrhea.

**Suggestion:** A mother who has a baby is expected to give breastfeeding as well as the baby's immune attention to environmental hygiene and personal hygiene in preventing the incidence of diarrhea.

Keywords : Breasfeeding, diarrhea cases  
Bibliography : 25 books (2007-2012), 3 journals (2011-2013), 13 sites (2012-2014), Al-Qur'an  
Number of pages : xv, 63 pages, 13 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Department of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Midwifery Department of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## Latar Belakang

Angka kematian bayi di Provinsi DIY pada tahun 2011 dilaporkan sebesar 9,4 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 meningkat menjadi 11,1 per 1000 kelahiran hidup. Target MDGs untuk angka kematian bayi pada tahun 2015 ditargetkan menurun 2/3 dari kondisi tahun 1999, dari 25 per 1000 kelahiran hidup menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY 2013). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar angka kematian bayi salah satunya disebabkan oleh penyakit diare. Berdasarkan kelompok umur usia 0-1 tahun prevalensi penyakit diare cukup tinggi yaitu sebesar 16,5% (Riskesdas, 2007)

Angka kematian bayi di Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sebanyak 8,6 per 1000 kelahiran hidup, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 8,5 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi cukup bervariasi yakni diare (5%), pneumonia (3%), asfiksia (29%), BBLR (14%), ikterik (3%), dehidrasi (1%), sepsis (10%), dan lain-lain (12%) (Dinkes Kab. Bantul, 2013). Angka kesakitan diare di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 sebesar 214 per 1000 penduduk. Kasus tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Banguntapan dengan 2703 kasus (Dinkes Kab. Bantul, 2014). Berdasarkan data di atas sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian pada bayi salah satunya adalah diare (5%) (Dinkes Kab. Bantul, 2014).

Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Secara klinis penyebab diare terbagi menjadi enam kelompok yaitu infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, makanan, imunodefisiensi dan penyebab lainnya, misalnya gangguan fungsional dan malnutrisi (WHO, 2009).

Departemen Kesehatan RI didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah mencanangkan panduan terbaru tatalaksana diare pada anak, yaitu lima langkah tuntas diare (LINTAS DIARE), yang terdiri dari: pemberian cairan, pemberian zink selama 10 hari berturut-turut, meneruskan pemberian ASI dan makanan, pemberian antibiotik secara selektif dan pemberian nasihat pada ibu/keluarga pasien (Cheung, 2011). Adapun kegiatan upaya pencegahan diare yang benar dan efektif dapat dilakukan dengan perilaku sehat diantaranya pemberian ASI, makanan pendamping ASI (MP-ASI), menggunakan air bersih yang cukup, menggunakan jamban, membuang tinja bayi yang benar, pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9 bulan (Kemenkes RI, 2011)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Januari 2015 didapatkan bahwa data bayi usia 7-12 bulan yang berkunjung pada bulan Oktober sampai Desember 2014 (Data Triwulan) untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 63 bayi. Kunjungan bayi di Klinik tersebut yang menderita diare berjumlah 31 bayi dari data triwulan (Oktober-Desember 2014). Pada bayi yang menderita diare tersebut 12 bayi (usia 7-8 bulan) masih diberikan ASI Eksklusif oleh ibunya (belum diberikan tambahan makanan apapun), 10 bayi masih diberi ASI dan tambahan susu formula, dan 9 bayi lainnya sudah diberikan makanan pendamping ASI.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari antara faktor-faktor resiko dengan efek, pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Sulistyaningsih, 2011). Penelitian ini menggali hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare.

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berkunjung di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul berjumlah 42 bayi.

Sampel kasus pada penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua total populasi yang sesuai dengan kriteria (Hidayat, 2007).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui program komputer. Analisis Univariat yang bertujuan menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Arikunto, 2010). Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel yang meliputi variabel bebas yaitu pemberian ASI dan variabel terikat yaitu kejadian diare. Analisis data yang digunakan adalah *korelasi Kendall Tau* yaitu teknik statistik yang digunakan untuk apakah ada hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen* dimana kedua variabel tersebut termasuk dalam skala data ordinal (Riwidikdo, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Umum Pelita Hati salah satu klinik yang beralamat di Jln. Garuda 176 Ketandan, Banguntapan, Bantul. Jenis pelayanan yang diberikan di Klinik Pratama Umum Pelita Hati adalah pelayanan rawat jalan meliputi : Pemeriksaan umum, kesehatan ibu dan anak (periksa hamil, imunisasi, KB, persalinan, dan nifas), pemeriksaan Lab sederhana. Sasaran pelayanan kesehatan Klinik Pratama Umum Pelita Hati seluruh masyarakat di desa Banguntapan dan sekitarnya.

### 2. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik berdasarkan umur responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan umur responden

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20	3	7,1
20-35	28	66,7
> 35	11	26,2
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 28 responden dengan presentase 66,7%, sedangkan sebagian kecil responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 7,1%.

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
SMP	11	26,2
SMA	27	64,3
Perguruan Tinggi	4	9,5
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 responden dengan presentase 64,3%, sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4responden dengan presentase 9,5%.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
PNS	3	7,1
Swasta	22	52,4
IRT	17	40,5
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pekerjaan Swasta sebanyak 22 responden dengan presentase 52,4%, sedangkan sebagian kecil responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 3 responden dengan presentase 7,1%.

d. Karakteristik berdasarkan Usia Bayi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Usia Bayi

Usia Bayi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
7-9 Bln 29 Hari	19	45,2
10-12 bln	23	54,8
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar usia bayi 10-12 bulan sebanyak 23 bayi dengan presentase 54,8%, sedangkan sebagian kecil usia bayi 7-9 bulan 29 hari sebanyak 19 bayi dengan presentase 45,2%.

e. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Laki-laki	15	35,7
Perempuan	27	64,3
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi perempuan sebanyak 27 dengan presentase 64,3%, sedangkan sebagian kecil bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 dengan presentase 35,7%.

f. Karakteristik berdasarkan Berat Bayi Lahir

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Berat Bayi Lahir

Berat Bayi Lahir	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<2500	18	42,9
2500-4000	24	57,1
>4000	0	0
Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar berat bayi lahir sebanyak 2500-4000 dengan presentase 57,1%, sedangkan sebagian kecil berat bayi lahir <2500 sebanyak 18 dengan presentase 42,9% dan tidak ada bayi yang lahir dengan berat badan > 4000.

3. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI

No	Pemberian ASI	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1	Eksklusif	24	57,1
2	Tidak Eksklusif	18	42,9
	Total	42	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase 57,1%, sedangkan 18 responden dengan presentase 42,9% tidak memberikan ASI Eksklusif.

b. Kejadian Diare

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare

No	Kejadian Diare	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1	Tidak Diare	27	64,3
2	Diare	15	35,7
	Total	42	100

Sumber : Data Skunder 2015

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas bayi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 27 bayi dengan presentase 64,3% dan bayi yang mengalami diare yaitu sebanyak 15 bayi dengan presentase 35,7%.

#### 4. Analisis Bivariat

Tabel 4.9 Tabel Silang Pemberian ASI dengan Kejadian Diare

Pemberian ASI	Kejadian Diare				Total	
	Tidak Diare		Diare			
	N	%	N	%	N	%
Eksklusif	18	75,0	6	25,0	24	57,1
Tidak Eksklusif	9	50,0	9	50,0	18	42,9
Total	27	64,3	15	35,7	42	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 24 (57,1%) responden memberikan ASI Eksklusif, 18 (75,0%) bayi responden tidak diare dan 6 (25,0%) bayi responden mengalami kejadian diare. Dari 18 (42,9%) responden ASI tidak Eksklusif, 9 (50,0%) bayi responden tidak diare dan 9 (50,0%) bayi responden mengalami kejadian diare.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diperoleh bahwa koefisien korelasi *Kendall Tau* antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul sebesar 0,258, dan nilai signifikan ( $p$ ) adalah 0,098. Artinya semakin rendah pemberian ASI Eksklusif, maka semakin tinggi bayi mengalami kejadian diare. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh  $p = 0,098$  ( $p > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.

## Pembahasan

### 1. Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 dengan presentase 57,1%. ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan dan minuman bayi yang paling utama, ASI membantu untuk kekebalan tubuh yang baik untuk bayi, dimana ASI mengandung zat anti alergi yang berguna untuk mencegah penyakit infeksi usus dan alat pencernaan. Pemberian ASI Eksklusif yaitu pada usia 0-6 bulan tanpa ada makanan tambahan, untuk lebih sempurna disarankan sampai bayi berumur 2 tahun.

Berdasarkan tabel karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (66,7%), memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 responden (64,3%), dengan pekerjaan swasta sebanyak 22 responden (52,4%). Jenjang pendidikan ibu memegang peranan cukup penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan masyarakat yang rendah menjadi penyulit untuk memberitahu mengenai pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah penyakit menular seperti diare (Widyastuti, 2005). Kebanyakan anak mudah menderita diare

berasal dari keluarga besar dengan daya beli yang rendah (Simatupang, 2010). Bayi yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi keluarga rendah memiliki daya beli yang rendah dibandingkan dengan bayi yang berada pada keluarga dengan status ekonomi tinggi. Daya beli keluarga berpengaruh pada status gizi bayi. Bayi dengan status gizi yang jelek atau buruk lebih berpengaruh kerentanan terhadap berbagai penyakit salah satunya yaitu diare.

## 2. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian kejadian diare pada bayi di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar bahwa bayi responden tidak mengalami diare sebanyak 27 bayi dengan presentase 64,3% dan bayi yang mengalami kejadian diare sebanyak 15 bayi dengan presentase 35,7%. Hal ini menurut WHO, 2009. Diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Secara klinis penyebab diare terbagi menjadi enam kelompok yaitu infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, makanan, imunodefisiensi dan penyebab lainnya, misalnya gangguan fungsional dan malnutrisi.

## 3. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Diare di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul diketahui bahwa dari 24 (57,1 %) responden memberikan ASI Eksklusif, 18 (75,0%) bayi responden tidak diare dan 6 (25,0%) bayi responden mengalami kejadian diare. Dari 18 (42,9%) responden ASI tidak Eksklusif, 9 (50,0%) bayi responden tidak diare dan 9 (50,0%) bayi responden mengalami kejadian diare. Didapat dengan koefisien korelasi *Kendall Tau* antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul sebesar 0,258, dan nilai signifikan ( $p$ ) adalah 0,098. Artinya semakin rendah pemberian ASI Eksklusif, maka semakin tinggi bayi mengalami kejadian diare. Karena signifikan perhitungan yang diperoleh  $p = 0,098$  ( $p > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis antara hubungan pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare tidak menunjukkan hubungan yang bermakna, karena sebagian besar atau mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif dan mayoritas besar tidak mengalami kejadian diare. Pada penyakit diare umur merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kerentanan seseorang mengalami penyakit diare, secara proporsional diare lebih banyak terjadi pada golongan balita. Hal ini disebabkan karena sistem kekebalan tubuh pada balita menurun atau imunodefisiensi (Nelson dan Behrman, 2009).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiatul (2012). Dalam penelitian Mardiatul (2012) dengan hasil analisa statistik menunjukkan  $p$  value sebesar 0,061 dan angka ini bersifat tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Niali ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kejadian diare pada bayi dengan ASI Eksklusif dan pengganti ASI. Diare adalah suatu

keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Secara klinis penyebab diare terbagi menjadi enam kelompok yaitu infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, makanan, imunodefisiensi dan penyebab lainnya, misalnya gangguan fungsional dan malnutrisi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnanda Lisa, (2013) dengan hasil analisa statistik menunjukkan *p value* sebesar 0,398 dan angka ini bersifat tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian diare akut pada bayi 0-12 bulan. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama (Baskoro A, 2008).

Penyebab diare dari faktor bayi adalah adanya infeksi baik di dalam atau pun di luar saluran pencernaan baik itu infeksi bakteri, virus, maupun infeksi parasit. Perilaku ibu juga dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya diare seperti tidak mencuci tangan setelah buang air besar dan sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan dan menyuapi anak. Menurut Ummuaulya (2008), diare merupakan mekanisme perlindungan tubuh untuk mengeluarkan sesuatu yang merugikan atau racun dari dalam tubuh, namun banyaknya cairan tubuh yang dikeluarkan bersama tinja akan mengakibatkan dehidrasi yang dapat berakibat kematian. Suradi (2008) menyatakan bahwa peran ASI belum mampu digantikan oleh susu formula seperti peran bakteriostatik, anti alergi atau peran psikososial. Pemberian ASI pada bayi tersebut dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. ASI mengandung *sIgA*, *Limfosit T*, *Limfosit B*, dan *Laktoferin* yang dapat merangsang peningkatan status imun pada bayi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Umum Pelita Hati, angka Pemberian ASI bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 (57,1%) responden, dan ibu yang memberikan ASI tidak Eksklusif di Klinik Pratama Umum Pelita Hati sebanyak 18 (42,9%) responden.
2. Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Umum Pelita Hati, angka kejadian diare, dimana bayi tidak mengalami diare yaitu sebanyak 27 (64,3%) dan bayi yang mengalami diare sebanyak 15 (35,7%).
3. Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Umum Pelita Hati menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,098$  maka  $0,098 > 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan Pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare.

## **Saran**

### **1. Bagi ibu menyusui**

Agar ibu dapat lebih mengerti tentang manfaat dalam pemberian ASI sebagai kekebalan tubuh bayi serta memperhatikan kebersihan lingkungan dan personal hygiene dalam mencegah kejadian diare.

### **2. Bagi tenaga bidan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare, sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan konseling untuk menyempurnakan dalam memberikan ASI sampai bayi usia 2 tahun.

### **3. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, khususnya mengenai pemberian ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan kejadian diare.



STIKES  
**'Aisyiyah**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahiyatun. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC: Jakarta
- Cheung, Pik-To dan Pak-Chung Ho. 2011. *Journal Of Paedetrics, Obstetrics, & Gynaecology*. Volume 37. Diakses tanggal 12 Desember 2014
- Dinkes Bantul. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2013*. Bantul: tersedia dalam: <http://bapeda.bantulkab.go.id>. (Diakses tanggal 26 November 2014).
- \_\_\_\_\_. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Diakses tanggal 16 Desember 2014.
- Hidayat, A. 2007, *Metode Penelitian Kebidanan & Tekni Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kemkes RI. 2011. *Pengendalian Diare di Indonesia*. Diakses tanggal 2 April 2015.
- Mardiatul, N. 2012. *Perbedaan Kejadian Diare Pada Bayi Asi Eksklusif Dengan Pengganti Asi Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerjapuskesmas Pekauman Tahun 2012*. Jurnal. Poltekkes Banjarbaru Kalimantan Selatan.
- Nelson, Alvin dan Beherman, Kliegman. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Vol II*. EGC: Jakarta
- Riskesdas. 2007. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Jakarta diakses tanggal 15 Desember 2014.
- Risnanda, L. 2013. *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare akut Pada Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal ilmiah. Diakses tanggal 16 juli 2015.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihana. Yogyakarta.
- Simatupang, M. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2010*. Tesis. Universitas Sumatra Utara. Diakses pada 10 April 2015 jam 21.45 WIB.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suradi, Rulina. 2008. *Manfaat ASI Dan Menyusui*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta
- Ummuauilya. 2008. *Kebidanan Komunitas*. EGC: Jakarta
- World Health Organization. 2009. Diakses di [www.who.int/](http://www.who.int/) diakses tanggal 17 Desember 2014